

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Penegasan Istilah .....	8
G. Telaah Pustaka .....	13
H. Kerangka Teori .....	22
I. Metode Penelitian .....	23
1. Langkah-langkah Penelitian .....	23
2. Jenis Penelitian .....	24
3. Metode Penelitian .....	24
4. Sumber Data Penelitian .....	25
5. Teknik Analisis Data .....	26
J. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II: WAWASAN UMUM TENTANG KEBINEKAAN AGAMA DAN BUDAYA DALAM AL-QURAN .....</b>	<b>30</b>

A. Kebinekaan Agama dalam Al-Quran.....	30
B. Prinsip-Prinsip Kebinekaan Agama .....	33
C. Kebinekaan Budaya dalam Al-Quran .....	62

**BAB III: MIŞBĀH MUŞTAFĀ DAN TAFSIR *AL-IKLİL FĪ MA‘ĀNĪ AL-TANZĪL* .....** 67

A. Mengenal Mişbāh Muştafā.....	67
1. Riwayat Hidup Mişbāh Muştafā .....	67
2. Perjalanan Intelektual .....	69
3. Latar Belakang Sosial-Politik .....	71
4. Karya – Karya Mişbāh Muştafā .....	74
B. Tafsir <i>Al-Iklil Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl</i> .....	81
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>al-Iklil</i> .....	81
2. Sistematika dan Corak Penulisan Tafsir <i>al-Iklil</i> .....	84
3. Metode Penulisan Tafsir <i>al-Iklil</i> .....	85
4. Pendapat Orang tentang Tafsir <i>al-Iklil</i> .....	94

**BAB IV: KEBINEKAAN AGAMA DAN BUDAYA DALAM TAFSIR *AL-IKLİL FĪ MA‘ĀNĪ AL-TANZĪL* .....** 102

A. Ayat-ayat tentang Kebinekaan Agama dan Budaya .....	102
B. Penafsiran Mişbāh Muştafā terhadap Ayat–ayat Kebinekaan Agama dalam Tafsir <i>al-Iklil</i> .....	105
1. Kebinekaan adalah <i>sunnatullāh</i> .....	106
2. Pengakuan Islam terhadap eksistensi agama lain .....	111
3. Kebolehan non-muslim minta perlindungan kepada muslim .....	116
4. Status kesesatan dan keselamatan non-muslim di akhirat .....	117
5. Toleransi beragama .....	118
6. Kebinekaan Budaya .....	120
C. Relevansi Penafsiran Mişbāh Muştafā dalam Tafsir <i>al-Iklil fī Ma‘ānī al-Tanzīl</i> dengan Konteks Relasi Sosial Masyarakat di Indonesia .....	121
1. Kebinekaan adalah <i>sunnatullāh</i> .....	121
2. Pengakuan Islam terhadap eksistensi agama lain .....	122
3. Kebolehan non-muslim minta perlindungan kepada muslim .....	124
4. Status kesesatan dan keselamatan non-muslim di akhirat .....	125
5. Toleransi beragama .....	125
6. Kebinekaan Budaya .....	126

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Kitab Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*

Lampiran II. Lembar Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran III. Biodata Diri

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan

tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا...   ا... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رامي : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbū'ah*

*Transliterasi* untuk *ta marbū'ah* ada dua, yaitu: *ta marbū'ah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbū'ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū'ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.



Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيمَ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contohnya:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbū'ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## 11. Singkatan

As = <i>‘alaih as-salām</i>	h. = halaman
H. = tahun Hijriyah	Q.S = al-Quran surat
M. = tahun Masehi	r.a. = <i>radīallah ‘anhu</i>
saw. = <i>salla Allāh ‘alaih wa sallam</i>	S. = Surah
t.p = tanpa penerbit	t.t = tanpa tahun
t.k. = tanpa kota	w. = wafat

